

Tohirin el-Ashry

MEMBINA KARAKTER MAHASISWA

Melalui Kurikulum

AL-ISLAM &

KEMUHAMMADIYAHAN



MEMBINA KARAKTER MAHASISWA

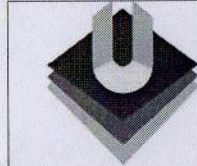
MELALUI KURIKULUM AL-ISLAM

DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Penulis: Tohirin el-Ashry

Copyrights © UHAMKA PRESS, 2014
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
All rights reserved

Diterbitkan oleh:



UHAMKA PRESS

Jl. Gandaria IV, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan. Telp. (021) 7398898/ext: 112,
Website: www.uhamkapress.com
E-mail: uhamkapress@yahoo.co.id
ISBN 978-602-8040-808

Cetakan I, April 2014

No	Huruf Arab	Huruf Latin
1	ا	A
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Dz
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	S
15	ض	D
16	ط	T
17	ظ	Z

18	ع	
19	غ	Gh
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	هـ	H
28	ء	,
29	ي	Y

Catatan:

1. Konsonan bersyaddah ditulis rangkap, seperti kata: رَبَّنَا
, ditulis = *rabbanâ*.
2. Vokal panjang (*madd*) *fathah* (baris di atas), *kasrah* (baris di bawah) dan *dhammah* (baris di depan), ditulis a, i, u, misalnya kata:
الْمَسَاكِينُ ditulis: *al-masâkîn*.

3. Diftong ditulis: أُو = au, أُو = u, أَي = ai, إِي = i
4. Kata sandang *alif* dan *lam* (ال), baik diikuti oleh huruf Qamariyah maupun huruf Syamsiyah, ditulis “*al*” di awalnya, misalnya:
النِّسَاءُ ditulis: *al-nisâ*.
المُؤْمِنُ Ditulis: *al-mu'minûn*.
5. *Ta al-marbuthah* (ة) bila terletak di di akhir kalimat ditulis: h, seperti : ditulis = *al-Baqarah*. Bila terletak di tengah ditulis “t” misalnya: زَكَاةً مَّالٍ
ditulis : *zakât al-mâl*.
6. Penulisan kalimat Arab dalam kalimat Indonesia ditulis menurut tulisannya, misalnya : وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis : w
huwa khair al-râziqîn.

18	ع	
19	غ	Gh
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	هـ	H
28	ء	,
29	ي	Y

Catatan:

1. Konsonan bersyaddah ditulis rangkap, seperti kata: رَبَّنَا , ditulis = *rabbanâ*.
2. Vokal panjang (*madd*) *fathah* (baris di atas), *kasrah* (baris di bawah) dan *dhammah* (baris di depan), ditulis a, i, u, misalnya kata: الْمَسَاكِينُ ditulis: *al-masâkîn*.

الْمُفْلِحُونَ ditulis: *al-muflihûn*.

3. Diftong ditulis: أَوْ = au, أُوْ = u, أَيَّ = ai, إِي = i
4. Kata sandang *alif* dan *lam* (ال), baik diikuti oleh huruf Qamariyah maupun huruf Syamsiyah, ditulis “al” di awalnya, misalnya: النِّسَاءُ ditulis: *al-nisâ*.
المُؤْمِنُ Ditulis: *al-mu'minûn*.
5. *Ta al-marbuthah* (ة) bila terletak di di akhir kalimat ditulis: h, seperti : ditulis = *al-Baqarah*. Bila terletak di tengah ditulis “t” misalnya: زَكَاةَ الْمَالِ
ditulis : *zakât al-mâl*.
6. Penulisan kalimat Arab dalam kalimat Indonesia ditulis menurut tulisannya, misalnya : وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis : *wa huwa khair al-râziqîn*.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSELITERASI ARAB – INDONESIA.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I MUHAMMADIYAH DAN PENDIDIKAN	
KARAKTER.....	1
A. Pembinaan Karakter di Lingkungan Pendidikan Muhammadiyah.....	1
B. Prospek dan Problem Pendidikan Karakter di UHAMKA.....	11
BAB II KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER.....	15
A. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
B. Nilai-nilai Karakter dan Sumbernya	32
C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	43
D. Prinsip dan Metode Pendidikan Karakter	48
E. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	56
BAB III PENDIDIKAN KARAKTER DI UHAMKA.....	59
A. Sejarah dan Dinamika Perkembangan UHAMKA	59
B. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto.....	64
C. Nilai Dasar dan Rencana Strategis.....	68
D. UHAMKA dan Pembinaan Karakter	70
E. Kurikulum AIKA dan Pembinaan Karakter.....	76
F. Kurikulum AIKA dan Pengorganisasiannya.....	80
G. Proses dan Metode Pembelajaran	95
H. Evaluasi kurikulum AIKA	96

I. Asrama sebagai Basis Pengkaderan.....	98
BAB IV KONSEP DAN IMPLEMENTASI	
PENDIDIKAN KARAKTER DI UHAMKA	112
A. Konsep Pendidikan Karakter di UHAMKA	112
B. Nilai Karakter dan Sumbernya.....	120
C. Fungsi dan Tujuan.....	131
D. Proses dan Metode Pembelajaran	133
E. Model Evaluasi yang Digunakan	143
F. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	144
G. Asrama sebagai <i>Pilot Project</i>	151
H. Pendidikan Rasa.....	153
BAB V PENUTUP.....	156
A. Kesimpulan	156
B. Kesimpulan	162
DAFTAR PUSTAKA	168
BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

MUHAMMADIYAH DAN PENDIDIKAN

KARAKTER

A. Pembinaan Karakter di Lingkungan Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah, sejak awal didirikannya, telah menjadikan pendidikan sebagai *trade mark* perjuangannya. KH. Ahmad Dahlan (Kiai Dahlan), pendiri organisasi ini, sangat memahami bahwa dengan pendidikanlah masyarakat Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan. Merealisasikan ide progresif ini, Kiai Dahlan kemudian merombak ruang tamu rumahnya menjadi sebuah ruang kelas.¹ Dari ruang kecil inilah awal mula lahirnya Amal Usaha² Muhammadiyah di bidang pendidikan yang di kemudian hari berkembang beratus bahkan

¹ Lihat: *Sang Pencerah*; Film Dokumentasi Biografi Kiai Haji Ahmad Dahlan yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Tayang pertama kali di bioskop tahun 2010.

² Amal Usaha adalah istilah khas Muhammadiyah untuk menyebut lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya. Amal berarti "beramal" melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah. Kalimat ini mengandung unsur spiritual. Sedangkan "usaha" adalah "bekerja", istilah yang berkonotasi keduniaan. Jadi, semua lembaga-lembaga itu memang bersifat keduniaan, tapi semuanya ditujukan untuk beramal. Lembaga-lembaga itu adalah sebuah media untuk menyalurkan misi dakwah amar makruf nahi munkar.

beribu Amal Usaha di seluruh penjuru tanah air. Rintisan Kiai Dahlan ini di kemudian hari terus berkembang seiring dengan berkembangnya cabang-cabang Muhammadiyah di seantero Indonesia.

Hingga saat ini, di usianya yang telah mencapai satu abad, Muhammadiyah telah memiliki 1132 Sekolah Dasar, 1769 Madrasah Ibtidaiyah, 1184 Sekolah Menengah Pertama, 534 Madrasah Tsanawiyah, 511 Sekolah Menengah Atas, 263 Sekolah Menengah Kejuruan, 172 Madrasah Aliyah, 67 Pondok Pesantren, 55 Akademi, 4 Politeknik, 70 Sekolah Tinggi dan 36 Universitas yang tersebar di seluruh Indonesia.³ Data ini menjadi salah satu bukti nyata kontribusi Muhammadiyah untuk bangsa Indonesia pada khususnya dan untuk kemanusiaan secara luas yang sekaligus menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial-kemasyarakatan dan basis organisasi masyarakat sipil (*civil society*) terbesar dan terkuat di dunia dengan dukungan sumberdaya daya struktur organisasi yang mapan.

Menariknya, bagi Muhammadiyah, pendidikan bukan sekedar alat untuk mencetak manusia-manusia terampil dan menyiapkan masa depan mereka dalam kehidupan dunia. Lebih dari itu, pendidikan adalah alat untuk dakwah amar makruf nahi munkar. Tujuan pendidikan tidak hanya berdimensi

³ Tim Penyusun Profil Muhammadiyah 2010, *Profil Satu Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010, cet. III, hlm. 13.

duniawi, tapi mencakup dimensi ukhrawi. KH. Ahmad Dahlan menyebutnya dengan model pendidikan yang utuh, yaitu pendidikan yang berkeseluruhan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dengan akal pikiran, serta antara dunia dengan akhirat.⁴ Pandangan Muhammadiyah terhadap pendidikan dapat dilihat dalam *Tanfidz Keputusan Mukatamar Satu Abad Muhammadiyah* sebagai berikut.

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah Swt sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.⁵

Selanjutnya, dalam *Tanfidz* tersebut dijelaskan bahwa visi pendidikan Muhammadiyah adalah terbentuknya manusia

⁴ Djarnawi Hadikusumo, *Ilmu Akhlaq*, Yogyakarta: Persatuan, 1980, hlm. 5.

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Mukatamar Satu Abad Muhammadiyah (Mukatamar Muhammadiyah ke-46)*, Yogyakarta: 2010, hlm. 128.

pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tadjid dakwah amar makruf nahi munkar. Sedangkan misi pendidikan Muhammadiyah adalah: 1) mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat), 2) membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tadjid, berfikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas.⁶

Merealisasikan visi dan misi ini, di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah, selain memasukkan kurikulum pada umumnya juga wajib diadakan materi yang berkenaan dengan pembinaan keimanan yang dinamakan dengan "Al Islam- Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (AIKA)".⁷ Materi ini merupakan materi "*fardhu a'in*"⁸, dimana setiap siswa/mahasiswa wajib mengambil materi ini. Materi inilah ruh pendidikan Muhammadiyah. Inilah model "islamisasi kampus" yang dilakukan dalam institusi pendidikan Muhammadiyah untuk mengintegrasikan keilmuan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama.⁹

⁶ *Ibid.*

⁷ Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Bab. III, Pasal 2.

⁸ *Fardhu 'ain* adalah istilah dalam hukum Islam yang menunjukkan bahwa sesuatu yang dimaksud wajib dikerjakan oleh setiap umat Islam secara personal.

⁹ Penggunaan istilah "ilmu umum" dan "ilmu agama" dalam perspektif Islam tentu tidak tepat. Karena Islam tidak mengenal distingsi kelimuan semacam ini. Karenanya, istilah ini digunakan bukan untuk menjustifikasi distingsi kelimuan itu, tapi berangkat dari realitas obyektif

semestinya menjadi tanggungjawab semua pihak untuk turut berkontribusi kemudian dikerucutkan menjadi hanya tanggungjawab AIKA.

- 4) Penciptaan lingkungan yang kondusif menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan karakter di UHAMKA. Lokasi kampus UHAMKA yang terpisah satu sama lain mengharsukan adanya analisis yang berbeda antara satu kampus dengan kampus yang lain untuk menggali berbagai hal yang mendukung ataupun menghambat pembinaan karakter di kampus yang bersangkutan. Hal ini sangat penting, mengingat budaya lingkungan merupakan faktor yang penting dalam pembinaan karakter peserta didik.
- 5) Meskipun aspek manajerial pengelolaan AIKA di UHAMKA sudah ada dan sudah dilaksanakan, tapi belum ada desain integral mulai dari hulu sampai hilir yang menjelaskan alur pendidikan karakter secara kronologis. Desain ini sangat penting untuk menggambarkan keterkaitan antara satu program dengan yang lainnya, serta mempertegas nilai karakter apa yang ingin dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, 2009, *Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 03 Kecamatan Gresik)*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, 1975, *al-Tarbiyyah al-Islamiyah wa Fulafasatuha*, Mesir, Isa al-Baby al-Halaby wa Syurakauh.
- Al-Syaibani, Mohammad al-Toumy, 1979, *Falsafat al-Tarbiyyah al-Islamiyyah* (terj.) Hasan Langgullung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aqib, Zaenal, dan Sujak, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya.
- Bloom, B. S. ed. et al., 1956, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Bramantyo, Hanung, 2010, *Sang Pencerah*; Film Dokumentasi Biografi Kiai Haji Ahmad Dahlan.
- Bukhori, 2007, *Corak Pendidikan Muhammadiyah*. Tesis. Pendidikan Islam. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

2012.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Draf Grand Design Pendidikan Karakter*, Edisi 23 Oktober 2010.

Fitriliza, dan Muhammad Arief, 2011, *Bahasa Arab al-Qur'an*, Jakarta: UHAMKA Press.

Hadikusumo, Djarnawi, 1980, *Ilmu Akhlaq*, Yogyakarta:

Persatuan.

Jalal, Fasli, 2010, *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa; Tiga Stream Pendekatan*, Jakarta: Kemendiknas.

Jambi, Amrin, 2007, *Pendidikan Islam, Ke-Muhammadiyah-an dan Akhlak Mahasiswa (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Malang)*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16, No. 3, Mei 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: 2011.

Kusuma, Dony, 2004, Kusuma, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo.

Kusworo, 2010, *Pendidikan Karakter di Sekolah Islam (Studi Kasus SMA Muhammadiyah I dan MA Muallimin Yogyakarta)*. Tesis. Pendidikan Sejarah. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Langgulong, Hasan, 1986, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Lickona, Thomas, 2012, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (terj.), Jakarta: Bumi Aksara.

Ma'rifat Iman, KH., dkk., 2012, *Ibadah-Akhlak untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, UHAMKA Press.

Megawangi, Ratna, 2007, *Semua Berakar pada Karakter*, Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abduddin, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.